

**PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP MINAT
BELAJAR PADA SISWA MAS AL-WASHLIYAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh :

ARIFA KHAIRUNNISA
13.860.0136



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
T.A2017**

JUDUL KARYA TULIS : **PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR PADA SISWA MAS AL-WASHLIYAH MEDAN**

NAMA MAHASISWA : **ARIFA KHAIRUNNISA**

NIM : **13.860.0136**

BAGIAN : **PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Azhar Aziz S. Psi, M. A

Pembimbing II

Babby Hasmayni, S. Psi, M. Si

MENGETAHUI :

KEPALA BAGIAN

Farida Hanum Siregar, S. Psi, M. Psi



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau

22 November 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

22 November 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Nuraini, MS
2. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
3. Azhar Azis, S.Psi, M.A
4. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si

TANDA TANGAN

Munir AS.

[Signature]

[Signature]

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan November 2017

Arita Khairunnisa
13860 0136

ABSTRACT

The Influence Of Cooperative Learning Methods On The Interest Of Learning In Mas Al-Washliyah Medan Students

Arifa Khairunnisa

13.860.0136

The purpose of this study is to determine whether or not the influence of learning methods cooperative learning on the interest of learning in students at the school Al-Washliyah Medan. The population of this research is all students of class 11 Al-Washliyah Medan, which consists of 2 classes. The sample is 30 students. This study is an experimental quasi-research. Sampling in this study using the sampling quota where it has been determined the number of samples and there are already certain criteria. This research uses two group experimental design with static group design type. one class uses cooperative learning methods and one more class using classical learning methods. By comparing two existing classes. Instrument data collection using scale and direct observation. in this study used different tests to differentiate cooperative methods and classical methods. The result is that there is a difference between classes that use cooperative method with class that use classical method can be seen from classical mean is 62,20 whereas cooperative higher 79,93 in student learning interest. While the significance value $0.00 < 0.05$ means there is a difference between cooperative with classical to the interest of learning in students. It is clear that Cooperative learning method has more influence on student's learning interest.

Keywords:*Classical learning, Cooperative learning, and Student*

ABSTRAK

Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Minat Belajar pada Siswa MAS Al-Washliyah Medan

ArifaKhairunnisa

13.860.0136

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode belajar cooperative learning terhadap minat belajar pada siswa di sekolah Al-Washliyah Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 Al-Washliyah Medan, yang terdiri dari 2 kelas. Sampelnya berjumlah 30 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimental. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling kuota dimana sudah di tentukan jumlah sampelnya dan sudah ada kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dua kelompok dengan jenis *static group design*. satu kelas menggunakan metode belajar kooperatif dan satu kelas lagi menggunakan metode belajar klasikal. Dengan membandingkan dua kelas yang sudah ada. Instrumen pengambilan data menggunakan skala dan pengamatan langsung. pada penelitian ini di gunakan uji beda untuk membedakan metode kooperatif dan metode klasikal. Hasilnya terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan metode kooperatif dengan kelas yang menggunakan metode klasikal bisa di lihat dari mean *classical* adalah 62,20 sedangkan *cooperative* lebih tinggi 79,93 pada minat belajar siswa. Sedangkan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$ berarti ada perbedaan antara *cooperative* dengan *classical* terhadap minat belajar pada siswa. Jelas bahwa metode *Cooperative learning* lebih berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Kata kunci : *Classical learning*, *Cooperative learning*, dan Siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Minat Belajar Pada Siswa MAS Al-Washliyah Medan”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Medan Area dan tak lupa shalawat dan salam penulis lontarkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang sebagai nabi besar kita yang mengharap syafaatnya di akhirat kelak agar diberikan keselamatan bagi kita umatnya.

Penulis sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun diri semua pihak demi kesempurnaan penulis.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area BapaK Prof. Dr. H. Ali dan Yakub Matondang M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr.H. Abdul Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Kepada Bapak Azhar Aziz S.Psi, M.A selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan pengarahan serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan yang tulus dari bapak semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.

4. Kepada Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan banyak pengetahuan baru, memberikan banyak saran yang bermanfaat dengan dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan karya tulis ini terimakasih atas bimbingan motivasi dari ibu. Semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.
5. Ibu Dr. Nuraini, MS selaku ketua siding meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris siding meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik dan terimakasih atas dukungannya selama proses pengerjaan karya tulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan seluruh staf Bang Putra, Bang Mimi, Bang Agus, Kak Tati, kak Yanti, kak Citra yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan penyelesaian karya tulis.
8. Bapak kepala sekolah dan bagian kesiswaan dan bagian kurikulum beserta semua staf guru di MAS Al-Washliyah Medan yang telah memberi izin untuk peneliti melakukan penelitian di sekolah dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis.
9. Kepada bunda Kaswita Dk dan ayah Ismanto P yang tidak lelah memberikan doa, dukungan dan motivasi yang tiada henti untuk menyelesaikan studi S1 ini. Semoga dengan ini bisa membuat ayah dan bunda senang dan bangga.
10. Kepada kedua adik kesayangan kakak Arfah Mahfuzha dan Fauziah Nur Arafah yang selalu ada mendengarkan semua cerita kakak dan memberikan semangat dengan cara

yang lucu-lucu. Semoga kalian berdua enggak pernah lelah dalam menggapai cita-cita kalian. Kepada Fajariansyah Nst yang selalu rela nganter kemana pun demi penyelesaian karya tulis ini. Semoga ian gak pernah lelah berjuang demi studi ian dan semoga ian selalu dalam lindungan Allah.

11. Kepada sahabat-sahabat sedari sekolah dulu Gita A. Syaquina, Desy Faradila, Armina I. Arva, Ulfa putri, dan Dwi Asrita. Terimakasih buat kalian yang sudah mendengarkan cerita walaupun terkadang ceritanya enggak selalu senang, terimakasih buat dukungannya, dan semoga kalian segera menikah.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Mustika Maulina, Annisa Ul Khoiroh, Wahyudinul Fachri dan Hakeem M. Gelantara. Terimakasih buat canda dan tawanya terkhusus buat Mus dan Ul yang selalu memberikan tempat untuk bernaung dan tempat buat kita kumpul meski gak selalu lengkap. Semoga pertemanan ini sampai tua nanti, walaupun jauh tetap selalu ingat ya. Semoga kalian segera menikah.
13. Terimakasih buat Annisa Afifah, Khaulah Aisyah P.S, Hardianti Surbakti, Dima Marupa, Syarifah Aini. Dan terimakasih juga buat seluruh anggota FORAKSI B yang memberikan kenangan tersendiri. Semoga tetap peduli meski sudah tamat dan tetap kompak.
14. Kepada semua teman satu bimbingan yang enggak bisa di ucapkan satu-satu terimakasih buat cerita dan info-infonya serta masukan-masukan yang sangat berguna buat penulis.
15. Kepada owner @mollmollys_k kak Aderiani Maulida yang mau membuat kue meskipun sehari sebelum penelitian tapi tetap di buru padahal banyak pesenan kue orang juga, semoga usahanya tetap lancar dan segera menikah ya.
16. Terimakasih buat “lele” yang menemani saat begadang yang mungkin tanpa dia enggak akan siap karya tulis ini.

17. Terimakasih untuk semua pembaca. Seomga dengan mambaca karya tulis dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk karya tulis, serta dapat mengembangkan karya tulis saya ini.

Medan,

Penulis

Arifa khairunnisa



DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pernyataan	i
Motto	ii
Persembahan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB II. Tinjauan Pustaka.....	10
2.1. Siswa	10
2.1.1. Pengertian Siswa.....	10
2.2. Cooperative Learning.....	13
2.2.1. Pengertian Cooperative Learning	13
2.2.2. Aspek-Aspek Cooperative Learning.....	15
2.2.3. Ciri-Ciri Cooperative Learning.....	17
2.2.4. Karakteristik Cooperative Learning.....	20
2.2.5. Model-Model Cooperative Learning	23
2.2.6. Tujuan Cooperative Learning	25
2.3. Metode Pembelajaran Klasikal	27
2.3.1. Pengertian Pembelajaran Klasikal	27
2.3.2. Perbedaan Metode Klasikal Dengan Metode Kooperatif	31
2.3.3. Perbedaan Kelompok Belajar Dengan Kelompok Kooperatif	32
2.4. Minat Belajar	33
2.4.1. Pengertian Minat Belajar	33
2.4.2. Faktor-Faktor Minat Belajar	35
2.4.3. Aspek-Aspek Minat Belajar.....	39
2.4.4. Ciri-Ciri Minat Belajar.....	41
2.4.5. Fungsi Minat Belajar.....	43
2.5. Pengaruh Cooperative Learning Terhadap Minat Belajar	44
2.6. Kerangka Konseptual.....	46

2.7. Hipotesis	46
BAB III. Metode Penelitian.....	48
3.1. Tipe Penelitian	48
3.2. Rancangan Penelitian.....	48
3.3. Identifikasi Variabel Penelitian.....	48
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
3.5. Populasi dan Sampel	49
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7. Validitas dan Reliabilitas	51
3.8. Analisi Data	54
BAB VI. Laporan Penelitian.....	56
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	56
1. Orientasi Kacah Penelitian.....	56
2. Persiapan Penelitian	57
3. Pelaksanaan Uji Coba Skala Alat Ukur Penelitian	59
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	61
1. Uji Homogenitas	61
2. Hasil Perhitungan Analisis T-test	62
C. Pembahasan.....	63
BAB V. Simpulan Dan Saran.....	67
A. Simpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

Daftar Tabel

Tabel 1. Perbedaan Metode Klasikal Dengan Metode Kooperatif	31
Tabel 2. Perbedaan Kelompok Belajar Dengan Kelompok Kooperatif.....	32
Tabel 3. Rancangan Penelitian.....	48
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Skala Minat Sebelum Uji Coba.....	58
Tabel 5. Distribusi Penyebaran Skala Minat Sesudah Uji Coba.....	60
Tabel 6. Uji Homogenitas	61
Tabel 7. Hasil Penghitungan Analisi t-test	62



DAFTAR LAMPIRAN

I. Data Mentah Minat Belajar Metode <i>Cooperative Learning</i>	72
II. Data Mentah Minat Belajar Metode <i>Classical Learning</i>	77
III. Validitas dan Uji Reliabilitas	82
IV. Uji Homogenitas	86
V. Uji Beda	88
VI. Skala Minat belajar	90
VII. Surat Keterangan Bukti Penelitian	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era industrialisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Namun dalam mengembangkan budaya belajar tersebut perlu belajar yang mana dan bagaimana itu diupayakan untuk diwujudkan. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya yang akan dikembangkan, tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Secara tersirat persoalan-persoalan itu mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi pelajar sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar tetapi juga bagi calon-calon pendidik, pembimbing dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Pembelajaran kooperatif telah memiliki sejarah yang panjang. Sejak zaman dahulu kala, para guru telah membolehkan atau mendorong siswa-siswa mereka untuk bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok tertentu, dalam diskusi atau debat kelompok, atau dalam bentuk-bentuk kerja kelompok, atau dalam kegiatan pelajaran tambahan berkelompok lainnya. Metode ini biasanya bersifat informal, tidak berstruktur, dan hanya digunakan pada saat tertentu saja. Namun demikian, sejak dua puluh tahun yang lalu, telah dilakukan beberapa penelitian yang signifikan terhadap teknik-teknik lama ini. Untuk pertama kalinya, strategi pembelajaran kooperatif mulai dikembangkan, bahkan lebih dari itu, mulai dievaluasi dalam berbagai konteks pengajaran yang lebih luas. Sebagai hasil dari sekian tahun penelitian dan aplikasi praktis dari ratusan ribu guru, keberadaan metode-metode kooperatif yang efektif sebenarnya hadir untuk berbagai keperluan pengajaran yang ada. Lebih jauh lagi, kini kita tahu akan betapa banyaknya pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap siswa . satu yang menarik dari pembelajaran Kooperatif adalah bahwa ia membuat dirinya menjadi alat stimulasi yang sangat baik.

Berbagai hasil penelitian menyimpulkan manfaat Cooperative Learning tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerjasama antar teman. Dan pula terhindar dari persaingan antar individu, dengan kata lain tidak saling mengalahkan antar siswa.

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala. Seperti : gairah, semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan kemudian ditunjukkan melalui keantusiasannya partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses yang ada.

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Minat juga dapat menjadi kekuatan motivasi. Seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Seseorang akan cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat dan minat dapat bertahan selama hidupnya.

Menurut Syah (2005) minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Sehingga tingkah laku individu terhadap suatu objek tertentu sangat dipengaruhi besar kecilnya minat siswa terhadap suatu objek tersebut, dengan demikian jelas bahwa betapa pentingnya membangkitkan minat pada diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu dalam setiap pelajaran harus menarik minat siswa karena minat siswa itu sendiri dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Djamarah (2002) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hurlock

(2005) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Seperti yang dikatakan Slameto (2007) bahwa, minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, motivasi, dan keadaan psikologis.

Adapun minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut: Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2011). Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan (keinginan dan kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, perhatiannya akan lebih mudah tercurah pada hal tersebut. Minat itu bukan suatu satuan psikologis yang berdiri sendiri melainkan hanyalah merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian padanya, mencarinya, mengarahkan dirinya, atau berusaha mencapai atau memperoleh nilai sesuatu yang bernilai baginya.

Dengan demikian minat belajar merupakan faktor yang sangatlah penting dalam keberhasilan belajar siswa. Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam praktiknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar dikelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan, jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelumnya juga pernah ada penelitian oleh Yeyen Ratna Tendean Ningsih (2013), tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. Hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat pada siklus I dan siklus II yaitu peningkatan minat siswa dengan diukur dari empat indikator. Pada siklus I dengan minat rata-rata siswa sebesar 63 dengan identifikasi jumlah siswa yang sangat senang dengan mata pelajaran IPS masih sedikit. Pada siklus II rata-rata minat siswa di peroleh 100, hal ini di sebabkan guru lebih mengintensifkan model pembelajaran *cooperative learning tipe STAD*, sehingga siswa lebih kreatif dan berani berpendapat. Karena keaktifan dan ketetapan metode yang digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS minat siswa sangat senang meningkat signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning tipe STAD* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya aktivitas, antusias dan perhatian siswa terhadap pembelajaran IPS.

Karena banyaknya penelitian yang sebelumnya juga yang berhasil meningkatkan minat belajar dengan menggunakan metode cooperative learning jadi peneliti tertarik untuk menelitinya dengan mengambil sampel kelas 2 MAS Al-Washliyah Medan dan berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti melihat bahwa siswa lebih senang menggunakan metode cooperative learning karena membuat siswa lebih mudah dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan berinteraksi dengan teman sekelompoknya saling bertukar pikiran. Siswa juga lebih senang belajar dengan menggunakan metode cooperative learning di karenakan tidak harus takut bila ada yang tidak mengerti yang biasanya takut untuk bertanya pada guru tetapi dengan adanya kelompok mereka bisa bertanya dengan teman mereka sekelompok dan teman sekelompok membantu walaupun tetap ada kewajiban tugas perseorang. Dan saat kelompok mempresentasikan tugas kelompok mereka kedepan maka kelompok lain akan bertanya atau mendambahkan, tidak hanya saling bertukar pikiran tetapi siswa juga belajar menghormatin pendapat dari teman yang lainnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Cooperative Learning yaitu mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok. Model pembelajaran kooperatif beranjak dari dasar pemikiran *getting better, together*, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta, keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat

bagi kehidupannya di masyarakat. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok.

berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “ *interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Dengan metode cooperative learning siswa di minta untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, serta melatih komunikasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan menghargai pendapat sesama anggota kelompok maupun dari teman-teman yang lain sehingga siswa yang tadinya tidak mengerti atau kurang mengerti menjadi paham dan menimbulkan rasa suka terhadap pelajaran tersebut.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Cooperative Learning* (x) dengan Minat Belajar (y) pada siswa, dengan memfokuskan penelitian pada variabel terikat (y), yaitu Minat Belajar dengan sampel siswa kelas 2 MAS Al-Washliyah Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh antara *cooperative learning* dengan minat belajar siswa.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui secara empiris pengaruh antara *cooperative learning* dengan minat belajar pada siswa MAS Al-Washliyah Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan rujukkan secara umum dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya mengenai *cooperative learning* dan minat belajar siswa. Dan di harapkan dapat menjadi bahan refrensi bagi peneliti berikut mengenai *cooperative learning* dan minat belajar.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi institusi pendidik baik swasta maupun negeri upaya untuk meningkatkan minat belajar dengan cara *cooperative learning* pada siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa merupakan seorang pelajar ataupun murid yang sedang duduk dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Seorang siswa dan siswi yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya. Seorang siswa adalah seorang anak yang sedang menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas itulah yang disebut dengan siswa dan siswi.

Maslow, adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan juga realisasi. Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik atau murid, sebagai seorang manusia yang menayangkan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan juga sensorinya piget (2003).

Pengertian yang sama diambil dari (Kompas Gramedia, 2005) Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

a. Pendekatan social, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.

b. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.

c. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang mncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja. Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua, kluarga dan tentu saja pihak sekolah (Jawa pos,2013).

Menurut Naqawi (dalam Aly, 2008) menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (the willer). Menurut Nata (dalam Aly, 2008) kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu tilmidz yang berarti murid ataupelajar, jamaknya talamidz. Kata ini merujuk pada murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah thalib, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa.

Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Dalam hal ini siswa dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. Menurut Arifin (2000) menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (murid) bukanlah hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasar atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya. Penulis menyimpulkan, pengertian murid sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkkn potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi (Jakarta: Kompas, 2001). Muhaimin dkk (2005) Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain :

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
- d. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri. Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi.

Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik (murid), sebagai manusia yang mendayagunakan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan sensorinya Piaget (2003). Selanjutnya hal yang sama menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Dari pendapat tersebut bias dijelaskan bahwa asiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seorang pelajar yang sedang duduk dibangku sekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh seorang guru.

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian minat belajar

Minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Seseorang berminat terhadap jenis kegiatan dalam bidang studi atau objek tertentu akan terdorong untuk terlibat didalamnya. Hakekat dan minat seseorang merupakan aspek penting dalam kepribadian, karakteristik secara material dapat mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjaan, hubungan antar pribadi, kesenangan yang didapatkan seseorang dari aktivitas waktu luang, dan fase-fase utama lainnya dari kehidupan sehari-hari (Anastasi dan Urbina, 1997).

Muhibbin Syah (2013) berpendapat “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”. Hal senada diungkapkan Slameto (2007), minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang. Dimana perasaan senang yang ada, bermuara pada kepuasan.

Minat dapat menimbulkan kesiapan untuk berbuat sesuatu apabila dalam situasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut. Menurut Woolfolk (1993), bahwa minat menunjuk kepada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas diri.

Syaiful Bahri Djamarah (2002) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Elizabeth B. Hurlock (2005) menyatakan bahwa minat merupakan sumber

motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Menurut Crow & Crow dalam (Abdul Rachman Abror, 1993), minat atau interest dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik baik pada orang, benda, kegiatan, atau pun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ini artinya minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan itu.

Syaiful Bahri Djamarah (2002), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten karena adanya rasa tertarik dan senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan belajar menurut Slameto (2007) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Gagne (dalam Dalyono, 2009) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi

siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Menurut Slameto (2010) Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.

Winkel (2014) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Skinner (dalam Muhibbin Syah,) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dengan begitu Skinner percaya bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguatan (*reinforcer*). Sementara Syaiful Bahri Djamarah (2008) berpendapat, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

James O. Wittaker, 1970 (dalam Wasty Soemanto, 2006) menyatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, perubahan akibat pertumbuhan, kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan tidak termasuk sebagai belajar.

Dari pendapat beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang membawa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku yang baru dan relatif konstan melalui suatu proses atau usaha adaptasi sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan penjabaran kata “minat” dan “belajar” di atas, dapat disimpulkan minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2011).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

3. Fungsi Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak (2005) sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil atau masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut

tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi minat anatar lain: Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita, minat sebagai tenaga sebagai tenaga pendorong yang kuat, prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas, dan minat yang terbentuk sejak kecil akan terbawa seumur hidup.

4. Aspek-aspek Minat Belajar

Aspek minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa (Safari, 2003). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan

penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa

tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

Kegiatan belajar yang disertai dengan minat yang tinggi akan sungguh-sungguh dan penuh semangat, sebaliknya belajar dengan minat yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Berdasarkan aspek-aspek di atas, aspek tersebut menjadi bagian yang penting dalam pembuatan kisi-kisi instrument minat belajar.

untuk mengulas lebih lanjut mengenai hubungan perilaku bullying guru dengan minat belajar siswa.

Dapat disimpulkan beberapa aspek-aspek minat belajar antara lain: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

5. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri menurut Elizabeth Hurlock (dalam susanto, 2013) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya.

C. Perilaku *Bullying* guru

1. Pengertian Perilaku *bullying* guru

Rigby (2002) mendefinisikan *bullying* sebagai penekanan atau penindasan berulang-ulang, secara psikologis atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang kurang oleh orang atau kelompok orang yang lebih kuat. Sementara itu Elliot (2005) mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam. *Bullying* menyebabkan korban merasa takut, terancam atau setidaknya tidak bahagia.

Bullying adalah pihak yang tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental ketika mendapatkan perlakuan agresif dan manipulative secara berulang-ulang (Olweus, 2003). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sejiwa (2010) biasanya korban *bullying* adalah pihak yang tidak berdaya mencegahnya dan selalu ketakutan apabila perilaku yang tidak menyenangkan yang sengaja dilakukan untuk menekan dan mengintimidasi.

Menurut Black dan Jackson (2007, dalam Margaretha 2010) *Bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya

ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.

Olweus mendefinisikan *bullying* adalah perilaku negatif seseorang atau lebih kepada korban *bullying* yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. Selain itu *bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban (Krahe, 2005).

Menurut Rigby Ken (2003), perilaku *bullying* dapat terjadi secara individual ataupun berkelompok yang dilakukan seorang anak ataupun kelompok secara konsisten dimana tindakan tersebut mengandung unsur melukai bagi anak yang jauh lebih lemah dibanding pelaku. Tindakan tersebut dapat melukai secara fisik atau psikis anak atau kelompok lain karena pada umumnya *bullying* dapat dilakukan secara fisik atau verbal yang berupa kata-kata kasar bahkan dapat berupa hal lain di luar keduanya

Bullying juga memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban *bullying*. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah (Berthold dan Hoover, 2000). Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan

jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya (*Berthold dan Hoover, 2000*).

Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru. Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut uraian dari berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah penggunaan agresi dengan tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara mental serta dilakukan secara berulang. Perilaku *bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, serta emosional/psikologis. Dalam hal ini korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya sendiri karena lemah secara fisik atau mental. Adapun guru adalah seorang pendidik yang bertugas mendidik anak didiknya yang tadinya tidak tau menjadi tau.

2. Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying*

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi mulai dari lingkungan pergaulan hingga di lingkungan sekolah sangat beragam. Menurut Robison Kathy, bentuk-bentuk perilaku *bullying* dapat dilakukan secara langsung yang berupa agresi fisik (memukul, menendang), agresi verbal (ejekan, pendapat yang berbau ras atau seksual), dan agresi nonverbal (gerakan tubuh yang menunjukkan

ancaman). *Bullying* tidak langsung dapat secara fisik (mengajak seseorang untuk menyerang orang lain), verbal (menyebarkan rumor), dan nonverbal (mengeluarkan seseorang dari kelompok atau kegiatan, penindasan yang dilakukan di dunia maya). Baik anak laki-laki dan perempuan melakukan *bullying* terhadap orang lain secara langsung dan tidak langsung, tetapi anak laki-laki lebih mungkin untuk menggunakan jenis *bullying* fisik. Perempuan lebih mungkin untuk menyebarkan rumor dan menggunakan pengucilan sosial atau isolasi, jenis *bullying* juga dikenal agresi asrelational.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bentuk perilaku *bullying* berupa agresi fisik (memukul, menendang), agresi verbal (ejekan, pendapat yang berbau ras atau seksual), dan agresi nonverbal (gerakan tubuh yang menunjukkan ancaman).

1. Karakteristik Bullying

Menurut Ribgy (2002, dalam Astuti 2008) tindakan bullying mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu:

a. Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban. Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang (Astuti, 2008).

b. Tindakan dilakukan secara tidak seimbang sehingga korban merasa tertekan. Bullying juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang,

sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban (Krahe, 2005).

c. Perilaku ini dilakukan secara terus menerus dan juga berulang-ulang.

Bullying merupakan perilaku agresif

Tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain (Black dan Jackson 2007, dalam Margaretha 2010).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, karakteristik *bullying* . Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban, tindakan dilakukan secara tidak seimbang sehingga korban merasa tertekan, perilaku ini dilakukan secara terus menerus dan juga berulang-ulang. Bullying merupakan perilaku agresif

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi bullying

Faktor-faktor perilaku bullying Santock (dalam Ardyansyah, 2009), berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bullying. Faktor-faktor yang mempengaruhi bullying yang dimaksud adalah gambaran atau deskripsi mengenai fenomena yang terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi bullying adalah sebagai berikut:

a. Faktor pergaulan sosial

Kesetiakawanan untuk membantu teman atau memiliki dukungan teman-teman dan individu yang memiliki otoritas. Hal tersebut berdasarkan fakta-fakta yang menyebutkan bahwa pergaulan sosial dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan bullying.

b. Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dimasuki oleh setiap individu. Keluarga merupakan pemberi dukungan terhadap para anggota keluarga lainnya baik berupa dukungan yang positif maupun negatif. Selain itu perilaku ini juga akan muncul apabila salah satu anggota keluarganya ada yang menjadi pelaku bullying itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka seseorang yang salah satu keluarganya seorang pelaku bullying maka kemungkinan akan mempengaruhi anggota keluarga yang lainnya, karena anggota keluarga yang lainnya akan mengamatinya sebagai model (*vicarious experience*).

c. Faktor keinginan

Keinginan atau niat itu juga akan memunculkan kecenderungan melakukan bullying, maka yang muncul adalah keinginan untuk mengganggu teman. Berdasarkan sumber data tersebut maka keinginan atau niat ini juga apa bila terpenuhi akan memunculkan bullying.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *bullying* antara lain: faktor pergaulan sosial, faktor keluarga dan faktor keinginan yang muncul disaat ingin melakukan *bullying*.

3. Aspek-aspek Perilaku Bullying

Ada beberapa jenis bullying menurut Sejiwa (2008) :

a. Bullying fisik

Jenis bullying yang terlihat oleh mata, siapapun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku bullying dan korbannya. Contoh - contoh bullying fisik antara lain : memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang, menyenggol dengan bahu, menghukum dengan membersihkan WC, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari lapangan, menghukum dengan cara push up.

b. Bullying verbal

Jenis bullying yang juga bisa terdeteksi karena bisa terungkap indra pendengaran kita. Contoh - contoh bullying verbal antara lain : membentak, meledek, mencela, memaki - maki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.

c. Bullying mental atau psikologis

Jenis bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata atau telinga kita apabila tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik bullying ini terjadi diam - diam dan diluar jangkauan pemantauan kita. Contoh - contohnya: mencibir, mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon genggam atau email, memandang yang merendahkan.

Dari penjelasan diatas aspek-aspek *bullying* terbagi menjadi tiga antara lain: *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental.

D. Hubungan Perilaku Bullying Guru dengan Minat Belajar Siswa

Minat dapat di pengaruhi dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut: a. Faktor Internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2011), b. Faktor Eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Menurut Slameto (2010) Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.

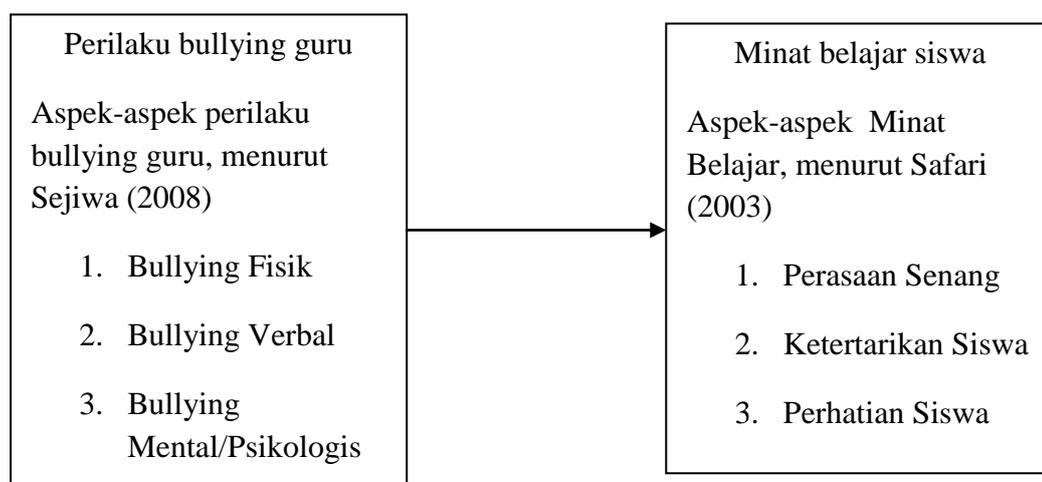
Minat dapat menimbulkan kesiapan untuk berbuat sesuatu apabila dalam situasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut. Menurut Woolfolk (1993), bahwa minat menunjuk kepada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas diri. Elizabeth B. Hurlock (2005) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Elliot (2005) mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam. *Bullying* menyebabkan korban merasa takut, terancam atau setidaknya tidak bahagia.

Hasil studi oleh ahli intervensi *bullying*, Huneck, mengungkapkan bahwa 10-60% siswa Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu (Yayasan Semai Jiwa, 2008).

Individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif, negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Ketika guru tersebut memberikan stimulus negative kepada siswa tersebut, Hubungan antara variabel I dengan variabel II dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi, karena perilaku *bullying* guru dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa tersebut terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan mempengaruhi semangat belajar siswa tersebut. perilaku *bullying* guru berhubungan dengan minat belajar. Karena semakin tinggi perilaku *bullying* guru, maka semakin rendah minat belajar siswa.

E. Kerangka Konsep



F. Hipotes

Berdasarkan dari kerangka konseptual dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu ada hubungan negatif antara perilaku *bullying* guru dengan minat belajar siswa. Dengan asumsi semakin sering perilaku *bullying* dilakukan guru, maka semakin rendah minat belajar siswa, sebaliknya semakin jarang perilaku *bullying* dilakukan guru, maka semakin tinggi minat belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimental. Suatu penelitian dianggap penelitian kuasi eksperimental apabila tidak dilakukannya randomisasi dalam meneliti hubungan sebab-akibat.

3.2. Rancangan Penelitian

Table 3. Rancangan Penelitian

	Kelompok	Post Test
Eksperimen	Cooperative	Test
	Klasikal	Test

3.3. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode Belajar Cooperative Learning Dengan Minat Belajar Pada Siswa MAS Al-Washliyah Medan” memiliki identifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

Variabel terikat: Minat Belajar

Variabel bebas: Cooperative Learning

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Cooperative Learning adalah metode pembelajaran yang menggunakan kelompok dimana di dalam kelompok-kelompok tersebut para siswa dapat bertukar pikiran untuk mencapai tujuan bersama.

Minat Belajar adalah suatu ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Jika siswa sudah tertarik akan suatu pelajaran tersebut maka siswa itu akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk pelajaran yang di senangnya itu. Aspek-aspek minat belajar meliputi: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah subyek atau individu yang paling sedikit memiliki suatu sifat yang sama (Hadi, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah MAS kelas 2 di sekolah Al-Washliyah Medan.

Menurut Sugiyono (2001) menyatakan bahwa sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota yang diinginkan). Sampel dari penelitian ini adalah 2 ruang kelas 2 dimana satu kelas memakai metode cooperative learning sedangkan satu kelas lagi memakai metode klasikal masing-masing kelas terdapat 30 siswa/siswi.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dua kelompok dengan jenis *static group design*. Desain ini disebut *static group design* (Robinson, 1981) atau *non-equivalent posttest only design* (Christensen, 2001), karena tidak dilakukan randomisasi untuk membentuk kelompok KE dan KK, sehingga kedua kelompok dianggap tidak setara.

Pada desain ini, peneliti hanya dapat memberikan variasi tertentu pada KE dan memberikan variasi lain atau tidak memberikan variasi apapun pada KK. Pengelompokan subjek ke dalam KE dan KK tidak dilakukan melalui randomisasi tetapi berdasarkan kelompok yang sudah ada. Seperti dalam penelitian ini satu kelas menggunakan metode belajar *cooperative learning* sedangkan kelas yang lain menggunakan metode belajar klasikal.

Sedangkan skala yang digunakan adalah skala Guttman. Skala guttman dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala guttman disebut juga dengan skala Scalogram atau analisis skala (scale analisis). Louis Guttman mengembangkan skala ini untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh Likert dan Thurstone. Pada skala guttman hanya menyediakan jawaban “YA” dan “TIDAK”, dimana “YA” diberi skor 2 dan jawaban “TIDAK” diberi skor 1, karena peneliti membutuhkan jawaban yang tegas dari responden guna untuk mempersentasikan jawaban dari responden (Sugiyono, 2014).

1.7. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas suatu tes berkaitan dengan apa yang diukur oleh tes dan seberapa baik tes mengukurnya (Anastasia & Urbina, 1997). Validitas merupakan kesepakatan antara skor tes atau hasil pengukuran dengan kualitas yang dianggap diukur (Kaplan & Saccuzzo, 1989). Menurut Arikunto (2013), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Siregar (2013) menyatakan kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Perhitungan validitas ini menggunakan validitas konstruk berkenaan dengan konstruk atau struktur dan karakteristik aspek psikologi yang akan diukur oleh instrumen penelitian. Validitas konstruk digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu tes dalam mengukur konstruk psikologis yang ingin diukur (Yulianto, 2005).

Teknik statistik yang digunakan adalah *Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir pada kuesioner dengan skor total. Jika item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor tes) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Besarnya korelasi untuk dianggap suatu item valid adalah $r \geq 0,3$ (Sugiono, 2007). Dengan validitas tinggi berarti setiap item pada skala tersebut mengukur hal yang sama seperti item lain secara keseluruhan. Uji validitas ini akan menggunakan alat bantu uji statistik SPSS versi 16.0.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir).

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = jumlah kwardat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwardat skor Y

N = jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2001). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula whole dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

r.bt = koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole

r.xy = koefisien korelasi sebelum dikorelasi

SD.y = standar deviasi total

SD.x = standar deviasi butir

2. Reliabilitas

Selain valid, alat ukur yang digunakan juga harus reliabel. Reliabilitas adalah konsistensi skor yang diperoleh seseorang yang sama ketika dilakukan pengukuran kembali pada saat berbeda dengan tes yang sama atau dengan tes yang berbeda dengan tes yang berbeda umum item-itemnya ekuivalen atau variabel-variabel lain diperiksa (Yulianto, 2005). Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau akurat. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, apabila aspek yang diukur dalam diri subyek memang tidak berubah. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

- r_i = nilai reliabilitas instrumen
- k = jumlah item pertanyaan
- S_i = varians skor setiap item pertanyaan
- S_t = varians total

1.8. Analisi Data

1. Uji Beda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda t-test. Uji beda t-test digunakan untuk menemukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sample atau secara rumus sebagai berikut:

$$t - test = \frac{X_{A1} - X_{A2}}{\sqrt{\left\{ \frac{X_{A1}^2}{N_{A1}} + \frac{X_{A2}^2}{N_{A2}} \right\} \left\{ \frac{1}{N_{A1}} + \frac{1}{N_{A2}} \right\}}}$$

Keterangan :

$t - test$ = Koefisien perbedaan

X^2 = Jumlah kwadrat perbedaan

A1 = Kelompok 1, yaitu karyawan dengan masa kerja > 6 tahun

A2 = Kelompok 2, yaitu karyawan dengan masa kerja < 6 tahun

1. = Bilangan konstanta

2. = Bilangan konstanta untuk dua kelompok

N = Jumlah subjek penelitian

standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup nilai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis uji beda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji homogen varians, yaitu untuk melihat atau menguji, apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly dan Eny Rahma. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anastasia, A dan Urbina, S. 1997. *Tes Psikologi, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhalindo
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta: Grasindo)
- Arends, Richard I. 2007. *Learning to Teach*. Terjemahan oleh Soetjipto, Helly Prajitno & Soetjipto, Sri Mulyantini. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Christensen, L.B. (2001). *Experimental Methodology (8 th Ed)*. Allyn and Bacon. Boston.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Erickson and Bern. 2001."Contextual Teaching and Learning". *Journal of Economy*. No.2.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasmayni. B. dan Simatupang. H. 2012. *Perbedaan Minat Sekolah dan Motivasi Belajar Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua*. Jurnal Magister Psikologi UMA (ANALITIKA). Vol IV No 1. Hal 24-30. Medan: PASCA PSIKOLOGI UMA
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. 2005. *Perkembangan Anak (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Muhsin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. 2002. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Kaplan, R.M dan Saccuzzo. D.P. 2005. *Psychological Testing Principles, Application and Issue. Sixth Edition*. USA: Wadsworth.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin, *pengembangan kurikulum PAI Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Robinson, P.W. 1981. *Fundamentals Of Experimental Psychology*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto.2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, E Roberts. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Cetakan VIII. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi, Jilid Tiga*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suyanti, Retno Dwi. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Suyosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Taufani. 2008. *Minat, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi pustaka.

Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Yeyen Ratna Tendean Ningsih. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di sekolah Dasar*. Puwakarta: Perpustakaan upi.

Yulianto, Aries. 2005. *Diktat Pengantar Psikometri*. Jakarta



LAMPIRAN





LAMPIRAN I
DATA MENTAH MINAT BELAJAR METODE
COOPERATIVE LEARNING

Subjek/Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2		
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2		
4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2		
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2			
6	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
9	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	
10	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
11	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	
13	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	
14	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2		
15	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2			
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2		
18	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2		
19	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2		
20	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	
21	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2		
22	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2		
23	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2
24	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2		
25	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	

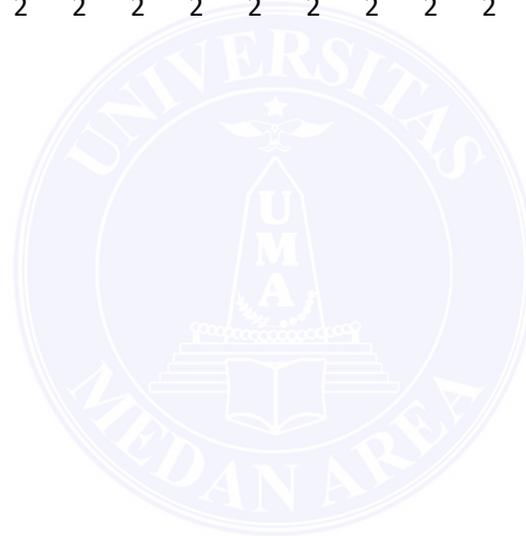
26	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2		
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
28	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
29	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1		
30	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2



SETELAH UJI COBA

subjek/Item	2	3	5	6	8	9	11	13	15	16	17	18	19	20	21	23	24	25	26	27	28	29	30	32	33	34	35	36	38	39	40	TT
1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	52
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	59	
4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	54
5	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	52
6	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	52
7	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	57
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	59
9	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	51
10	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
11	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
12	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	59
13	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	59
14	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	59
15	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	58
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
18	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	56
19	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	56
20	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	57
21	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	49
22	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	43

23	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	49
24	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	58
25	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
26	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	53	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	60
28	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	60	
29	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	41	
30	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	





LAMPIRAN II
DATA MENTAH MINAT BELAJAR
METODE *CLASSICAL LEARNING*

subjek/Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	
2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1		
3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
4	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2		
5	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2		
6	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	
7	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	
8	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
9	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2		
10	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	
11	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
12	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	
14	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	
15	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	
16	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
17	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	
18	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	
19	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1		
20	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
21	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	
22	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
23	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	
24	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	
25	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2

SETELAH UJI COBA

subjek/Item	2	3	5	6	8	9	11	13	15	16	17	18	19	20	21	23	24	25	26	27	28	29	30	32	33	34	35	36	38	39	40	TT
1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	61
2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	45
3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
4	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	55
5	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	52
6	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	53
7	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	52
8	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	56
9	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	46
10	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	58
11	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	57
12	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	51
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	59
14	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	44
15	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	53
16	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	55
17	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	47
18	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	51

19	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	48
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
21	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	46		
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62		
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	56		
24	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	55		
25	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55		
26	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59		
27	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	55		
28	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59		
29	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56		
30	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	56		



Scale: MINAT BELAJAR

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.5667	.50401	60
VAR00002	1.5333	.50742	60
VAR00003	1.9000	.30513	60
VAR00004	1.6667	.47946	60
VAR00005	1.9000	.30513	60
VAR00006	1.8333	.37905	60
VAR00007	1.9667	.18257	60
VAR00008	1.9333	.25371	60
VAR00009	1.6667	.47946	60
VAR00010	1.9667	.18257	60
VAR00011	1.6333	.49013	60
VAR00012	1.8333	.37905	60
VAR00013	1.7333	.44978	60
VAR00014	1.1667	.37905	60
VAR00015	1.5333	.50742	60
VAR00016	1.9667	.18257	60
VAR00017	1.9000	.30513	60
VAR00018	1.9000	.30513	60
VAR00019	1.9667	.18257	60
VAR00020	1.8333	.37905	60
VAR00021	1.7000	.46609	60

VAR00022	1.6667	.47946	60
VAR00023	1.7667	.43018	60
VAR00024	1.8333	.37905	60
VAR00025	1.9333	.25371	60
VAR00026	1.8000	.40684	60
VAR00027	1.5333	.50742	60
VAR00028	1.9667	.18257	60
VAR00029	1.7667	.43018	60
VAR00030	1.6000	.49827	60
VAR00031	1.6000	.49827	60
VAR00032	1.7333	.44978	60
VAR00033	1.9000	.30513	60
VAR00034	1.7333	.44978	60
VAR00035	1.7667	.43018	60
VAR00036	1.9333	.25371	60
VAR00037	1.2333	.43018	60
VAR00038	1.7333	.44978	60
VAR00039	1.9667	.18257	60
VAR00040	1.9333	.25371	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.9333	27.651	-.024	.812
VAR00002	68.9667	26.033	.387	.799
VAR00003	68.6000	26.041	.527	.792
VAR00004	68.8333	27.109	.087	.807
VAR00005	68.6000	26.041	.527	.792
VAR00006	68.6667	26.575	.371	.799
VAR00007	68.5333	27.982	-.124	.806
VAR00008	68.5667	27.289	.360	.802
VAR00009	68.8333	24.764	.583	.786

VAR00010	68.5333	27.844	-.052	.805
VAR00011	68.8667	25.982	.311	.798
VAR00012	68.6667	28.023	-.097	.811
VAR00013	68.7667	24.392	.716	.781
VAR00014	69.3333	28.161	-.131	.812
VAR00015	68.9667	25.137	.468	.791
VAR00016	68.5333	27.637	.355	.804
VAR00017	68.6000	25.834	.596	.791
VAR00018	68.6000	25.903	.573	.791
VAR00019	68.5333	27.223	.373	.800
VAR00020	68.6667	26.437	.307	.798
VAR00021	68.8000	26.166	.392	.798
VAR00022	68.8333	27.937	-.077	.813
VAR00023	68.7333	25.237	.545	.789
VAR00024	68.6667	26.575	.271	.799
VAR00025	68.5667	27.289	.360	.802
VAR00026	68.7000	26.079	.368	.796
VAR00027	68.9667	24.585	.583	.785
VAR00028	68.5333	27.637	.355	.804
VAR00029	68.7333	24.754	.663	.784
VAR00030	68.9000	26.024	.396	.798
VAR00031	68.9000	28.024	-.094	.815
VAR00032	68.7667	25.840	.379	.795
VAR00033	68.6000	26.800	.379	.799
VAR00034	68.7667	25.013	.569	.787
VAR00035	68.7333	25.926	.380	.795
VAR00036	68.5667	27.426	.307	.803
VAR00037	69.2667	27.651	-.013	.809
VAR00038	68.7667	26.944	.335	.804
VAR00039	68.5333	26.878	.457	.797
VAR00040	68.5667	26.668	.398	.797



LAMPIRAN IV

UJI HOMOGENITAS

Group Statistics

	Tes	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
metode belajar	classical	30	62.20	10.297	1.880
	coperative	30	79.93	8.166	1.491

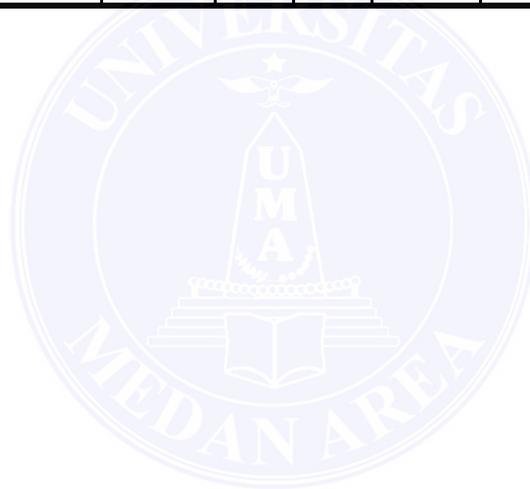
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
metode belajar	Equal variances assumed	.000	.991	-7.391	58	.000	-17.733	2.399	-22.536	-12.930
	Equal variances not assumed			-7.391	55.139	.000	-17.733	2.399	-22.542	-12.925



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
metode belajar	Equal variances assumed	.000	.991	-7.391	58	.000	-17.733	2.399	-22.536	-12.930
	Equal variances not assumed			-7.391	55.139	.000	-17.733	2.399	-22.542	-12.925



LAMPIRAN VI
SKALA MINAT BELAJAR



Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian.

1. Tulislah identitas diri.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.



No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya senang dengan semua pelajaran yang ada		
2.	Saya lebih senang mengulang pelajaran di rumah		
3.	Saya tidak menyukai mata pelajaran apapun.		
4.	Saya hanya belajar ketika ada tugas rumah.		
5.	Saya belajar karena dipaksa orang tua		
6.	Kalau ada materi yang tidak saya mengerti saya coba membaca ulang lagi		
7.	Saya lebih suka belajar sendirian		
8.	Senang rasanya bila dapat mengikuti pelajaran dikelas		
9.	Bila saya tidak mengerti dengan suatu materi saya akan diam saja		
10.	Saya lebih senang belajar dengan teman-teman		
11.	Saya lebih tertarik dengan ekstrakurikuler daripada belajar dalam kelas		
12.	Saya senang disaat guru memulai pelajaran dengan bercerita		
13.	Saya antusias untuk bertanya terhadap pelajaran yang saya sukai		
14.	Saya tidak suka jika guru hanya menjelaskan materi tanpa ada contoh		
15.	Saya malas bertanya dengan guru tentang pelajaran yang tidak saya sukai		
16.	Saya tidak bersemangat dalam pelajaran semua bidang studi		
17.	Bila guru menjelaskan saya akan memperhatikannya		
18.	Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung saya fokus pada materi yang disampaikan oleh guru		
19.	Saya bersemangat bila masuk pelajaran guru bidang studi yang		

	saya sukai		
20.	Bila guru menjelaskan fokus saya hanya pada coretan-coretan kertas		
21.	Sulit bagi saya untuk fokus pada materi yang disampaikan guru selama kegiatan belajar mengajar		
22.	Bagi saya semua guru sama saja tidak ada menariknya sama sekali		
23.	Setiap penjelasan guru saya catat di dalam buku catatan tanpa disuruh dulu oleh guru		
24.	Saya senang ketika guru yang masuk ke dalam kelas berpenampilan menarik		
25.	Bagi saya mengerjakan tugas sekolah dengan kelompok lebih mudah.		
26.	Saya tidak mencatat apapun yang dijelaskan guru kecuali ketika guru itu menyuruh untuk mencatat		
27.	Saya lebih memilih diam kalau tidak mengerti		
28.	Malas rasanya jika diajak teman untuk diskusi		
29.	Saya berani bertanya bila ada materi yang tidak saya mengerti.		
30.	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan apapun di sekolah		
31.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendirian		
32.	Saya tidak tertarik dengan kegiatan diskusi		
33.	Saya suka memiliki kelompok belajar di sekolah		
34.	Lebih baik pulang ke rumah dari pada ikut dalam kegiatan di sekolah		
35.	Saya aktif dalam kegiatan diskusi di sekolah		
36.	Bagi saya belajar adalah sebuah keharusan		
37.	Saya merasa bosan bila gurunya menjelaskan dengan monoton		

38.	Saya tidak peduli jika ada teman yang menjelaskan pelajaran.		
39.	Saya lebih senang bila guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh yang langsung		
40.	Bila ada teman saya yang menjelaskan pelajaran saya memperhatikannya.		





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1177 /FPSP/01.10/VIII/2017

Medan, 3 Agustus 2017

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Yth, Kepala Sekolah MAS Al-Washliyah Medan
 Jl. Ismailiyah No. 82 Kec. Medan Area Kota Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Arifa Khairunnisa
 NPM : 13 860 0136
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di MAS Al-Washliyah Medan Jl. Ismailiyah No. 82 Kec. Medan Area Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Cooperative Learning Terhadap Minat Belajar Pada Siswa MAS AL- Washliyah Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan Bidang Akademik,

 Zuhri Budiman, S.Psi, M.Psi

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



MADRASAH ALIYAH AL.WASHLIYAH
PERGURUAN YAYASAN AMAL DAN SOSIAL

Al-Jam'iyatul Washliyah

Jalan Ismailiyah No. 82 Telp. 061 - 7365442 Medan

No : 310/MAS-AW/SK/UM/VIII/2017 Medan, 15 Agustus 2017
Lamp : -
Hal : **Balasan Izin Riset**

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area**
Di-

Tempat

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan sampainya surat Pengambilan Data untuk penelitian tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi dengan nomor surat : 1177/FPST/01.10/VIII/2017 kepada kami, maka saya selaku Kepala MAS Al Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **ARIFA KHAIRUNNISA**
NPM : 13 860 0136
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

diizinkan dan benar telah menyelesaikan pengambilan data di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Jl. Ismailiyah No. 82 Medan dari tanggal 03 Agustus 2017 s/d 15 Agustus 2017, dengan judul Skripsi :

"PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR PADA SISWA MAS AL WASHLIYAH MEDAN"

Demikian kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam
Kepala Madrasah Aliyah Washliyah



H. Jamaluddin Batubara, Lc, M.TH